



TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM EKONOMI ISLAM

Revie Anggraini¹, Rurin Dwi Anisa², Erlina Putriani³, Laili Rahmawati⁴, Andrik Prasetyo⁵, Amalia Nuril Hidayati⁶

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

revieangg@gmail.com¹, rurindwianisa02@gmail.com², rlnnn518@gmail.com³,

lailirahmawati0811@gmail.com⁴, andriikp41@gmail.com⁵, amalianoeril@gmail.com⁶

Abstrak:

Teori ekonomi Islam tentang mekanisme pasar, seperti permintaan dan penawaran, memberikan kerangka kerja alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan praktik ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep permintaan dan penawaran dalam perspektif ekonomi Islam serta mengevaluasi relevansinya dengan isu-isu kontemporer seperti keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan interpretatif, yang menganalisis literatur utama terkait teori permintaan dan penawaran dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan dan maslahah, membentuk interaksi pasar yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan nilai-nilai syariah dalam kebijakan ekonomi modern untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan pelaku pasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam mekanisme pasar.

Kata kunci: Pasokan, permintaan, ekonomi Islam, penawaran, produksi

Abstrack

Islamic economic theory on market mechanisms, such as demand and supply, provides an alternative framework that integrates sharia values with economic practices. This study aims to explore the concept of demand and supply in the perspective of Islamic economics and evaluate its relevance to contemporary issues such as social justice and economic sustainability. The method used is library research with an interpretive approach, which analyzes the main literature related to the theory of demand and supply in Islam. The results of the study indicate that Islamic principles, such as justice and maslahah, shape market interactions that are oriented towards social welfare and sustainability. The implication of this study is the need to apply sharia values in modern economic policies to create a more just and sustainable economic ecosystem. This study can be a reference for policy makers and market players in integrating ethical values into market mechanisms.

Keywords: Supply, demand, Islamic economics, supply, production.

Corresponding: Revie Anggraini

E-mail: revieangg@gmail.com



PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap dinamika ekonomi global. Ketimpangan distribusi kekayaan, perubahan pola konsumsi, dan keberlanjutan ekonomi menjadi isu utama dalam ekonomi konvensional. Model ekonomi Islam menawarkan pendekatan berbeda yang menekankan pada keseimbangan, keadilan sosial, dan distribusi kekayaan yang merata (Abadi, 2012; Rozalinda, 2015). Dalam konteks ini, teori permintaan dan penawaran sebagai fondasi utama ekonomi mendapat

perhatian khusus karena memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana mekanisme pasar bekerja dalam kerangka syariah.

Secara spesifik, ekonomi Islam tidak hanya berbicara tentang mekanisme pasar yang mengutamakan efisiensi, tetapi juga etika dan moralitas. Sistem ekonomi ini menolak eksploitasi, riba, dan praktik-praktik yang merugikan salah satu pihak dalam transaksi (Rina Desiana, 2012). Oleh karena itu, teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi Islam mencerminkan integrasi antara prinsip-prinsip ekonomi dan nilai-nilai syariah, yang relevansinya semakin meningkat di tengah ketidakpuasan terhadap sistem ekonomi konvensional.

Urgensi dari pembahasan ini adalah untuk menghadirkan solusi atas tantangan-tantangan dalam sistem ekonomi modern. Ekonomi Islam tidak hanya berperan sebagai alternatif, tetapi juga sebagai sistem yang komprehensif dengan landasan filosofis yang kuat (Itang, 2015; Yusuf, 2012). Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya Muslim, penerapan teori permintaan dan penawaran berbasis syariah dapat mendorong keberlanjutan ekonomi melalui distribusi kekayaan yang lebih adil (Hafid, 2015).

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi Islam telah dibahas dalam berbagai literatur. Misalnya, Fattcah (2017) menyoroti bagaimana teori ini diterapkan dalam konteks pasar Islami, sedangkan Nurlaela, (2017) menggambarkan mekanisme distribusi harta berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, Muflihini (2019) menekankan pentingnya keseimbangan harga dalam pasar syariah. Penelitian sebelumnya menjadi landasan untuk memahami sejauh mana teori ini telah berkembang dan area mana yang memerlukan pembaruan.

Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan teori permintaan dan penawaran dengan isu-isu kontemporer, seperti keberlanjutan ekonomi, keadilan sosial, dan penggunaan teknologi dalam pasar syariah. Kisman et al. (2024) misalnya, memperkenalkan pendekatan visualisasi kurva permintaan dan penawaran yang relevan dengan ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang lebih aplikatif bagi pengambil kebijakan dan pelaku pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam konsep-konsep fundamental dalam teori permintaan dan penawaran berdasarkan perspektif ekonomi Islam, serta untuk mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep ini dapat diaplikasikan dalam konteks ekonomi modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi Islam sekaligus menjadi referensi bagi implementasinya di lapangan (Muhammad Zaki, 2024; Mustakim, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengkaji literatur dan sumber informasi terkait teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan interpretatif, yang berfokus pada penafsiran data kualitatif dari sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi. Populasi penelitian terdiri atas literatur yang relevan dengan topik penelitian, sementara sampelnya dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen, mencakup pengumpulan dan analisis data sekunder dari literatur yang telah dipublikasikan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu proses penguraian dan pemaknaan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Analisis dilakukan dengan menelaah hubungan antara teori permintaan dan penawaran dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan aplikatif terhadap pemahaman konsep ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dasar tentang permintaan dan penawaran

Konsep permintaan dan penawaran merupakan pilar utama ilmu ekonomi yang berhubungan dengan pertukaran barang dan jasa. Permintaan adalah sejumlah barang dan jasa yang direncanakan akan dibeli pada periode dan pada periode waktu tertentu pada berbagai tingkat harga. Dalam konteks ekonomi konvensional, permintaan dipengaruhi oleh harga dan preferensi konsumen. Penurunan harga akan meningkatkan jumlah barang yang diminta, sedangkan kenaikan harga akan menurunkan permintaan. Namun dalam ekonomi Islam, permintaan lebih terstruktur karena mempertimbangkan aspek moral dan etika. Klasifikasi kebutuhan menjadi perbaikan dan perbaikan menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada kondisi pasar, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, konsumen diimbau untuk memprioritaskan kebutuhan dasar sebelum mengejar kebutuhan sekunder. Dalam perekonomian Islam, konsumen diharapkan berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Bagian ini mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan pribadi, namun juga dampak makanan mereka terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pemikiran kolektif ini menciptakan lingkungan di mana individu dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Ketika produsen berusaha memaksimalkan keuntungan, dengan mengabaikan tanggung jawab sosial, ia adalah makhluk rasional dan tidak perlu dikhawatirkan. Begitu juga dengan konsumen yang ingin memaksimalkan nilai

guna (utility) ketika membeli suatu produk, maka ia berjalan pada jalur rasionalitas dan hal itu secara ekonomi adalah baik. Dengan cara ini, teori permintaan dalam ekonomi Islam bekerja lebih baik, tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan pribadi tetapi juga untuk menciptakan keseimbangan. Faktor yang sangat menentukan permintaan terhadap suatu barang adalah harga dari barang itu sendiri, pernyataan ini menerangkan hubungan antara permintaan terhadap suatu barang dengan harga barang.

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi. Penawaran dapat juga diartikan sebagai kemampuan produsen dalam menyediakan permintaan masyarakat dengan berbagai tingkat harga tertentu. Secara umum tidak banyak perbedaan antara teori permintaan konvensional dengan Islami sejauh hal itu dikaitkan dengan variabel atau faktor yang turut berpengaruh terhadap posisi penawaran. Bahkan bentuk kurva secara umum pada hakekatnya sama. Satu aspek penting yang memberikan suatu perbedaan dalam perspektif ini kemungkinan berasal dari landasan filosofi dan moralitas yang didasarkan pada premis nilai-nilai Islam. Pertama adalah bahwa Islam memandang manusia secara umum, apakah sebagai konsumen atau produsen, sebagai suatu objek yang terkait dengan nilai-nilai. Nilai-nilai yang paling pokok yang didorong oleh Islam dalam kehidupan perekonomian adalah kesederhanaan, tidak silau dengan gemerlapnya kenikmatan duniawi (zuhud) dan ekonomis (iqtishad). Inilah nilai-nilai yang seharusnya menjadi trend gaya hidup Islamic man. Kedua adalah norma-norma Islam yang selalu menemani kehidupan manusia yaitu halal dan haram.

Hukum Permintaan dan Penawaran Dalam Islam

Permintaan mencakup banyak titik harga dan periode. Hukum permintaan menjelaskan hubungan antara kuantitas yang diminta dan harga. Hukum permintaan pada dasarnya adalah teori tentang hubungan terbalik antara jumlah barang yang diminta dan harganya, yang menyatakan bahwa ketika harga barang meningkat [$\uparrow$], jumlah barang yang diminta akan menurun [$\downarrow$] dan sebaliknya ketika harga barang menurun [$\downarrow$]. Kurva permintaan dikatakan memiliki arah negatif jika secara konsisten melandai ke bawah dari kiri atas ke kanan bawah.

Elemen-elemen lain tetap konstan: Bahkan jika harga suatu barang naik, pembeli masih dapat membeli lebih banyak karena mereka percaya bahwa mereka mampu membelinya. Ini dikenal sebagai pendapatan tetap. Selera perlu diatur dan konstan; misalnya, jika seseorang tidak ingin makan nasi, mereka tidak akan membeli banyak nasi dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran dalam preferensi seseorang mengakibatkan penurunan permintaan. Harga barang lain tidak berubah, terutama barang substitusi, karena jika harga barang lain naik, permintaan terhadap barang lain akan turun. Sebagai contoh: Ketika harga mentega naik, permintaan akan berkurang. Namun, permintaan mentega tidak akan menurun jika harga produk lain, terutama produk alternatif pengganti mentega, juga meningkat. Tidak

ada alternatif yang ditemukan: Jika barang pengganti X ditemukan, permintaan barang X dapat bergeser karena tidak mengubah barang X. “Jika harga suatu barang naik, jumlah yang terjual meningkat, dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, jumlah yang terjual juga menurun,” demikian menurut hukum penawaran. Ceteris paribus, atau gagasan bahwa elemen-elemen lain tetap konstan, adalah dasar dari hukum penawaran ini.

Terdapat jumlah vendor yang tetap di pasar, di antara kriteria lainnya. Biaya input produksi yang digunakan dalam proses produksi tetap. Metode produksi tetap konstan. Tidak diantisipasi bahwa harga akan berubah di masa depan.

EkUILIBRIUM pasar

EkUILIBRIUM pasar dalam perekonomian konvensional terjadi ketika penawaran sama dengan permintaan, sehingga harga tetap konstan. Namun dalam perekonomian Islam, keseimbangan tidak didasarkan pada kekuatan pasar, namun juga pada intervensi pemerintah dan prinsip keadilan sosial. Misalnya, ketika persediaan langka, pemerintah berperan besar dalam menetapkan harga agar terjangkau oleh masyarakat. Pendekatan ini meminimalkan risiko ketidakadilan dan eksploitasi yang dapat terjadi dalam sistem pasar bebas yang tidak diatur. Selain itu, intervensi pemerintah terhadap ekonomi syariah mencakup peraturan yang berlaku untuk semua jenis perdagangan. Hal ini untuk mencegah kegiatan yang merugikan masyarakat, seperti penjualan barang ilegal atau asusila. Dengan mengendalikan tidak hanya harga tetapi juga jenis barang, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan pasar yang sehat dan adil bagi semua kalangan. Hal ini menunjukkan komitmen ekonomi Islam untuk menciptakan kehidupan yang utuh. Maka dalam melakukan kegiatan ekonomi Islam akan ada 2 aspek kebaikan yang mesti diamati yaitu nilai-nilai yang bersumber dari Allah SWT dan nilai-nilai kebaikan atas dasar fakta indrawi manusia, yang kemudian melahirkan etika sekaligus cara kerja yang baik.

Keseimbangan atau ekuilibrium menggambarkan suatu situasi di mana semua kekuatan yang ada dalam pasar, permintaan dan penawaran, berada dalam keadaan yang seimbang sehingga setiap variabel yang terbentuk di pasar, harga dan kuantitas, sudah tidak lagi berubah. Proses terjadinya keseimbangan dalam pasar berawal dari mana saja, baik dari segi permintaan atau penawaran. Namun, dalam segi perubahan akan terjadi pada satu sisi saja, sisi penawaran atau permintaan.

Peran etika dalam ekonomi Islam

Etika memainkan peran penting dalam perekonomian Islam, tidak seperti perekonomian konvensional yang memisahkan etika dari praktik bisnis. Dalam perekonomian Islam, kegiatan ekonomi bukanlah kegiatan ekonomi yang dikendalikan oleh hasrat manusia saja, tetapi juga harus sesuai dengan standar Syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Praktik keadilan tidak hanya sebatas perasaan atau sikap batin, tetapi juga

menyangkut kepentingan banyak pihak. Dalam hal ini, sering dikatakan bahwa keadilan distributif, yaitu keadilan dalam keuntungan maupun beban merupakan komponen moral yang penting dalam sistem ekonomi. Perilaku produsen dan konsumen tidak hanya diukur dari produk itu sendiri atau manfaatnya, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Suatu ekosistem tercipta di mana semua kelompok berusaha mencapai kesejahteraan bersama. Dengan memasukkan etika ke dalam aktivitas ekonomi, ekonomi Islam mendorong masyarakat untuk peka terhadap kebutuhan orang lain dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada perintah Allah untuk berbuat baik kepada orang lain. Umat Islam yang tidak punya kekayaan dapat menyumbangkan danannya pada kegiatan sosial, larangan berbuat baik karena ingin dipuji orang, distribusi zakat harus diberikan kepada mustahiq zakat, anjuran untuk mendahulukan orang-orang yang menjadi tanggungan kemudian kepada masyarakat agar distribusi disertai do'a, dan larangan berlebihan. Misalnya, zakat dan sedekah adalah alat penting dalam ekonomi Islam yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung kelompok yang paling tidak beruntung. Oleh karena itu, etika bukan hanya sekedar nilai tambah, namun menjadi inti pengambilan keputusan ekonomi berkelanjutan.

Metode Distribusi dalam Ekonomi Islam

Metode Distribusi dalam Ekonomi Islam sangat berbeda dengan metode konvensional. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fahlah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah. Ekonomi Islam menganut prinsip utama distribusi yang berkeadilan, hasil produksi tidak hanya untuk kepentingan individu saja, namun juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan pengelolaan dan distribusi sumber daya yang adil. Selain itu, dalam ekonomi Islam, instrumen seperti wakaf dan wakaf memegang peranan penting dalam proses distribusi. Wakaf, sebagai salah satu bentuk investasi sosial, digunakan untuk mendanai proyek-proyek publik yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan cara ini, ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada efisiensi pasar, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan sosial, guna mencapai inklusi dan stabilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Menurut ekonomi Islam, pasar adalah sebuah organisasi atau proses di mana orang-orang terlibat dalam interaksi sosial dan ekonomi yang melibatkan produk dan jasa. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah keseimbangan pasar. Keadaan ekonomi suatu negara ketika penawaran dan permintaan seimbang. Meskipun bunga dilarang dalam Islam, proses penawaran dan permintaan mengutamakan keberkahan dan keuntungan lain, atau maslahah.

Nilai-nilai yang berperan harus berada dalam parameter keadilan, masalah, utilitas, dan halal. Prinsip-prinsip Islam telah mengatur sejumlah tuntutan konsumen yang harus dimodifikasi, termasuk cara proses mengendalikan dorongan untuk membeli atau menjual suatu objek. Dalam ekonomi Islam, keseimbangan umum didasarkan pada keseimbangan teori umum, yang kemudian disempurnakan dengan prinsip-prinsip Islam.

konsep permintaan dan penawaran dalam ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menjadi kerangka kerja alternatif dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai syariah seperti keadilan, masalah, dan etika dalam mekanisme pasar dapat mendorong terciptanya ekosistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, pelaku pasar, dan akademisi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik ekonomi modern. Lebih jauh, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan mengenai aplikasi teori ini di berbagai sektor ekonomi, seperti keuangan syariah, perdagangan, dan distribusi kekayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. K. (2012). Peran Etika dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7, 6.
- Abdul Ghofur Noor, R. (2013). *Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattcah, A. (2017). Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 457. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/56/56>
- Hafidh, A. (2015). Konsep Penawaran dalam Perspektif Islam. *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 205-215.
- Haryanti, N. (2019). Teori Permintaan dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 1(2).
- Holis, M. (2016). Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perbankan Syariah*, 5.
- Itang. (2015). *Teori Ekonomi Islam*. Jakarta: Laksita Indonesia.
- Kisman, Parakkasi, I., & Sudirman. (2024). Teori Permintaan dan Penawaran secara Konvensional dan Islam Beserta Kurvanya. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 6(1).
- Madnasir, M. (2016). Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi*, 175-190. <https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/download/786/595>
- Muflihin, M. D. (2019). Permintaan, Penawaran dan Keseimbangan Harga dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 185-195.

- Nurlaela, N. (2020). Mekanisme Distribusi Harta Secara Ekonomis dan Non Ekonomis dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 45-60.
<https://mail.jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/download/105/47>
- Rahmi, A. (2015). Mekanisme Pasar dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 189. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/view/12481>
- Rina Desiana, N. A. (2012). Landasan Etika dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 122-123.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1299644&val=17493&title=LANDASAN%20ETIKA%20DALAM%20EKONOMI%20ISLAM>
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sya'diah, A. N. (2021). Teori keseimbangan umum dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 62.
- Yusuf, A. A. (2012). *Ekonomi Mikro*. Cirebon: Nurjati Press.